PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI LAPORAN KEUANGAN KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI MOJOAGUNG

Luluk Tri Wulandari
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Luluk.wulan50@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran koopearif metode *Make A Match* adalah strategi pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, 2) hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran, 3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan responden siswa kelas X Akuntansi 5 berjumlah 36 siswa. Tehnik pengambilan data yang digunakan adalah: 1) observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match*, 2) tes hasil belajar siswa, 3) lembar respon siswa dan 4) dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan: 1) lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, 2) lembar soal *pre test* dan *post test*, 3) lembar respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match.*

Hasil penelitian diketahui: 1) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I mencapai skor 2,84 dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai skor 3,28 dengan kategori baik, 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I mencapai skor 2,75 dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai skor 3,25 dengan kategori baik, 3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai ketuntasan sesuai KKM. Rata rata nilai pada *pre test* pada siklus I sebesar 39,44, rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 76,53 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 89,58. 4) hasil respon siswa pada siklus II adalah 66,67% dari total point siswa mengatakan "ya" dan 33,33% mengatakan "tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri Mojoagung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match*, Materi Laporan Keuangan, Hasil belajar

Abstract

Make A Match cooperative learning model is a learning strategy where student will find a partner while learning of a topic in a fun situation. Purposes of this research are for knowing : 1) learning output toward applied learning model, 2) teacher and students activities during learning process, 3) student responses toward applied cooperative learning model using *Make A Match* method of financial report subject in X Accountant class of SMK N Mojoagung.

This research is a classroom action research with 36 respondents from X Accountant 5 class. For collecting data, this research used : 1) observation of applied cooperative learning model using *Make A Match* method, 2) student learning output test, 3) student responses sheet, and 4) documentation. Instrument of this research used : 1) observation sheets of teacher and student activities, 2) question sheets of pre test and post test, 3) response sheets of student to cooperative learning model using *Make A Match* method.

Results of this research are : 1) teacher activities in learning management in the first cycle reached 3,05 for the score with good category, 2) student activities in learning management in the first cycle reached 2,75 for score with good category and for the second cycle reached 3,25 with good category, 3) student learning output had increased and showed by the increasing of average passing score based on minimum passing score. Average score of pre test in the first cycle is 39,44, average score of post test in the first cycle is 76,53 and average score of post test in the second cycle is 89,58. 4) Result of student responses in second cycle are 66,67% from total of student point say "yes" and 33,33% say "no". It can be concluded that applied cooperative learning model using *Make A Match* method can increase student learning output of X Accountant 5 class in SMK N Mojoagung.

Keywords: Cooperative Learning Model, Make a Match Cooperative Learning Model, Financial Report Subject, Learning Output

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menetukan strategi atau model mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi atau model yag tepat dapat medorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Sudjana (2010) "Tujuan pendidikan pada umumnya mengantarkan para siswa pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut seringkali terjadi permasalahan yang dapat menganggu proses belajar.

Akuntansi yang merupakan salah satu progam keahlian yang biasa dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangan dunia perekonomian. AAAA (*American Accounting Association*) (dalam Tumon: 2014) mendefinisikan sebagai "Proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan membuat pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.

Salah satu mata pelajaran akuntansi yang wajib ditempuh siswa kelas X SMK adalah mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi. Mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi ini sangat penting karena merupakan dasar dari pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang lain, dan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi pada kelas X SMK adalah pelaporan keuangan perusahaan jasa.

Menurut Soekamto & Winataputra (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2012:14), "Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh oabt-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses penelitian secara keeluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seorang guru harus menguasai dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menwujudkan tanggung jawab guru agar siswanya berhasil dalam belajar, maka guru selalu proaktif dan responsive terhadap semua fenomena yang terjadi di kelas. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya melalui penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Salah satu permasalahan yang terjadi di kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung berdasarkan informasi salah seorang guru akuntansi, bahwa guru menggunakan model pembelajaran klasikal yaitu metode diskusi yang tidak fokus dengan sintaks, yang mengakibatkan kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga berimbas pada rendahnya hasil pembelajaran meskipun guru telah menerapkan metode yang ideal. Kekurangan terdapat pada siswa selalu diarahkan pada buku, guru kurang menarik minat siswa dalam berdiskusi dan kurang memakai media yang menarik siswa.

Kelebihan dalam proses belajar mengajar, guru dapat mengkondisikan kelas dalam pembagian kelompok dan dapat memberikan kesimpulan yang jelas kepada siswa. Di dapatkan hasil belajar siswa sebanyak 39% siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Di SMK negeri Mojoagung terdapat 5 kelas X Akuntansi, yaitu X AK1, X AK2, X AK3, X AK4 dan X AK 5. Berdasarkan informasi salah seorang guru akuntansi bawah kelas X AK5 yang memiliki nilai terendah dari semua kelas X akuntansi di SMK Negeri Mojoagung. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *make a match*, dengan harapan model ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar serta peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Wibowo dan Marzuki (2015:158-169) "Model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat di-senangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media.

Wahab (2007:59) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat

melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Selain itu, keunggulan lain dari metode *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga diharapkan penggunaan model pembelajaran metode *Make a Match* dalam pembelajaran dapat menigkatkan aktifitas siswa dalam memahami materi tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetensi pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* ini diharapkan dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi laporan keuangan, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul Penerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Laporan Keuangan Kelas X Akuntansi SMK Negeri Mojoagung. Maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini 1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung, 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung dan 3) Bagaimana respon siswa dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Materi Laporan Keuangan Kelas X Akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian 1) Menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung, 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung, 3) Menganalisis respon siswa dengan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* pada materi laporan keuangan kelas X akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti (Arikunto dkk, 2015:194).

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* dilaksanakan dikelas X Akuntansi 5 SMK Negeri Mojoagung pada semester genap 2016/2017.

Penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

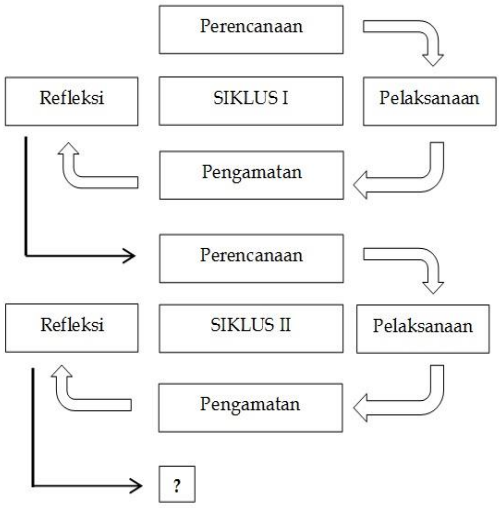

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar materi laporan keuangan kelas X Akuntansi SMK Negeri Mojoagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran metode Make A Match. Hasil penelitian didapat melalui instrument penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar siswa yang meliputi tes tertulis yaitu *pre test* dan *post test*, dan lembar angket respon siswa.

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahapan awal, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

a. Menetapkan alokasi waktu pembelajaran,
b. Menyusun perangkat pembelajaran diantaranya:
   1) Silabus,
   2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
   3) Media Pembelajaran.
c. Menyusun instrument penelitian diantaranya :
   1) Lembar pengamatan aktivitas guru,
   2) Lembar pengamatan aktivitas siswa,
   3) Lembar respon siswa.
d. Menyusun lembar soal uji instrument penelitian

Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.

Tahap Pengamatan (*Observating*)

Pengamatan akan dilakukan oleh pengamat (*observer*) yang bertugas mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat terdiri dari dua orang, yaitu seorang guru Akuntansi SMK Negeri Mojoagung dan seorang rekan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi 2013.

Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini guru bersama-sama dengan pengamat (observer) akan meninjau kembali kelemahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah menemukan kelemahan, guru akan melakukan perbaikan atas kekurangan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan menyusun perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kembali untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya (Mulyasa, 2008:101).

Tehnik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *make a match*. Pengisian lembar observer ini dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, lembar observer terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini di ambil dari hasil tes yang dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) hasil belajar siswa setiap siklus selama pembelajaran berlangsung.

Respon Siswa

Respon siswa adalah anggapan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make a Match* yang diterapkan untuk memberikan penilaian dalam memahami materi, motivasi dan peran aktif siswa serta hasil belajar setelah menerapkan model pembelajatan kooperatif metode *Make a Match*. Dalam penelitian ini jumlah siswa yang diberi perlakuan yaitu sebanyak 36 siswa. Lembar angket respon siswa diberikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make a Match*. Lembar ini digunakan untuk mendapatkan data dan pendapat siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make a Match*.

Tehnik Analisis Data

Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini aktivitas guru dan aktivitas siswa dikatakan baik apabila rata-rata skor pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebesar ≥2,51 (Arikunto, 2008:264).

Data hasil belajar siswa diketahui dari hasil pre test dan post test. Maka setelah mengetahui hasil belajar siswa akan diketahui data ketuntasan belajar siswa individu dan ketuntasan belajar klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai siswa di atas yang diterapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dalam penelitian ini, ketuntasan individual adalah 75. Dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2010:241).

Skala yang digunakan dalam analisis respon siswa adalah skala Guttman (Sugiyono, 2015:96) yang tujuannya untuk memperoleh jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak". Jawaban angket akan diberi skor 1 untuk jawaban "ya" dan nol untuk jawaban "tidak", kemudian dihitung persentase jawaban "ya" dan jawaban "tidak".

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Analisis Butir Soal

Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan tehnik korelasi *product moment* yang dikemukaka oleh Pearson. Soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tab}$ dengan taraf signifikan 0,05. Pada tabel r_{xy} untuk N = 34 adalah sebesar 0,339 sehingga didapatkan hasil dari 25 soal diperoleh soal yang valid berjumlah 20 soal sedangkan yang tidak valid ada 5 soal.

Uji Reliabilitas Soal

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik spearman brown. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan tehnik tersebut adalah r_{hitung} = 1 sedangkan r_{tabel} = 0,339 untuk N = 34 pada taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal-soal tersebut *reliable* dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Taraf Kesukaran

Dalam menganalisis tingkat kesukaran soal diklarifikasikan kedalam 3 tingkatan yaitu mudah, sedang dan sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Dari hasil uji kesukaran soal terhadap 25 soal pilihan ganda, diperoleh 6 soal dengan kategori mudah, 18 soal dengan kategori sedang dan 1 soal dengan kategori sukar.

Daya beda

Dalam pengujian daya beda ini diklasifikasikan menjadi 4 yaitu baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil uji daya beda soal terhadap 25 soal maka diperoleh 9 soal dengan kategori baik seklai, 9 soal dengan kategori baik, 3 soal dengan kategori cukup dan 4 soal dengan kategori jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Pengelolaan aktivitas guru terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* dapat diintrepresentasikan pada grafik 1.1 dibawah ini :

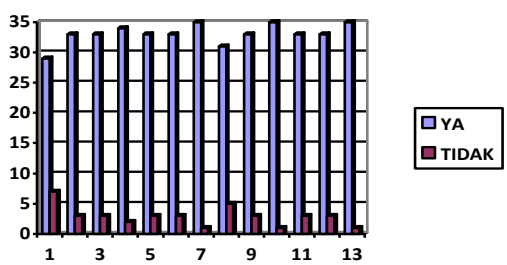

Grafik 1.1
Aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match*

Pada aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pada siklus 1 guru mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,84, pada siklus II guru mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berupa interaksi dari aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menanamkan pengetahuan dan keberanian dalam menjawab pertanyaan pada siswa sehingga diperoleh perubahan tingkah laku dengan melakukan latihan dan pengalaman secara langsung telah berhasil diterapkan. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada setiap aspek pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dengan demikian adanya peningkatan skor pada setiap aspek siklus I dan siklus II untuk kategori aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata keseluruhan dapat digambarkan dalam grafik 1.2. Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* untuk setiap siklusnya sebagai berikut:

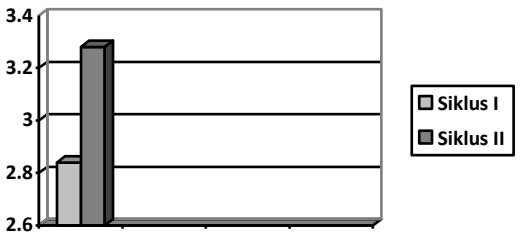

Grafik 1.2
Rata-rata nilai aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match*

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan jumlah nilai rata-rata untuk setiap siklusnya yaitu 3,05 dan 3,23. Hal tersebut di tunjukkan pada saat guru memperbaiki kelemahan pada siklus pertama yaitu pada saat mengkondisikan pembagian siswa dalam kelompok heterogen dan kurang membuka pelajaran dengan do'a. Sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru lebih tinggi dan dapa dikatakan bahwa aktivitas

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dalam penerapan model pembelajaran kooperatof metode *Make A Match* termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di grafik 1.3 berikut :

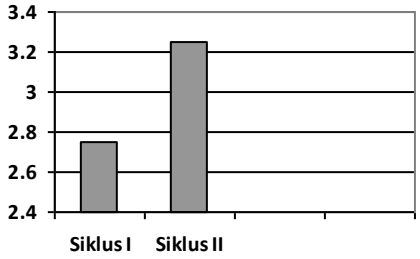

Grafik 1.3
Rata-rata nilai aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match*

Berdasarkan grafik 1.3 diatas dapat terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata dari setiap siklus yaitu 2,75 untuk siklus I dan 3,25 untuk siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berupa hasil *pre test* dan *post test* tertera pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Siswa Dalam Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II
	Pre Test	Post Test	Post Test
Jumlah Siswa	36	36	36
Rata-rata hasil belajar siswa selama 2 siklus	39,44	76,53	89,58

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.4 berikut ini:

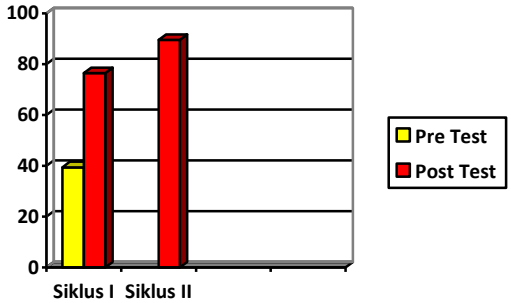

Grafik 1.4
Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* secara keseluruhan

Berdasarkan garfik 1.4 diatas dan setelah melakukan penelitian di SMK Negeri Mojoagung maka peneliti memperoleh data berupa nilai siswa dari hasil *pre test* dan *post test*, setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah 75. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut ≥85% siswa yang tuntas belajarnya (Trianto, 2010:241).

Respon Siswa

Data hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* diketahui dengan cara guru membagikan lembar angket respon siswa kemudiaan diisi oleh siswa secara sadar setelah pembelajaran berakhir. Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* direkapitulasi pada data (terlampir) dapat disimpulkan bahwa 66,67% dari total point siswa mengatakan "ya" dan 33,33% mengatakan "tidak". Secara terperinci dapat dilihat pada grafik 1.5 berikut ini :

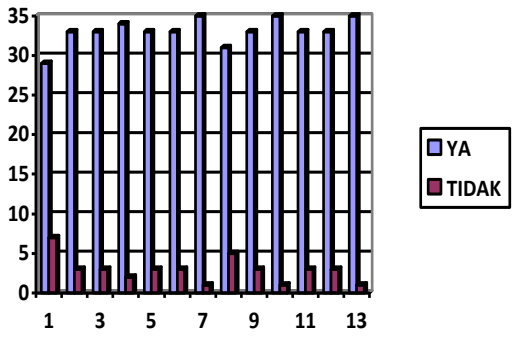

Grafik 1.5
Respon Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* secara keseluruhan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama dua siklus dengan tujuan untuk mendeskripsiakan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* pada materi laporan keuangan dikelas X AK 5 SMK Negeri Mojoagung dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif metode

Make A Match pada materi laporan akuntansi dikelas X Ak 5 SMK Negeri Mojoagung, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dari penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik, pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru sebesar 2,84 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,28. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang yang baik selama proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II, pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,75 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,25.
2. Berdasarkan proses belajar mengajar yang telah berlangsung selama dua siklus, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *pre test* dan *post test* siklus I hingga *post test* siklus II selalu mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata *pre test* 39,44, *post test* 76,53, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata *post test* 89,58. Sebelum model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* diterapkan terdapat 1 siswa atau 2,78% mencapai KKM dan setelah model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* diterapkan meningkat menjadi 36 siswa atau 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 97,22%.
3. Berdasarkan hasil respon siswa pada akhir siklus II dapat dilihat bahwa 66,67% dari total point siswa mengatakan "ya" dan 33,33% mengatakan "tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan modep pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* dalam kriteria tinggi.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran:

1. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.
2. Guru harus memberi waktu yang cukup lama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make A Match*.
3. Guru harus mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih bersemangat pada saat mengikuti proses belajar menagajar karena dengan model pembelajaran yang menarik siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru namun guru juga harus memperhatikan model pembelajaran tersebut cocok dengan materi pembelajaran, selain itu siswa juga akan lebih fikus pada saat pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Baharudin, H,. Wahyuni, Esa, Nur. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahab, Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta

Wibowo, krisno Prastyo dan Marzuki. 2015. "Penerapan Model Make A Match Berbantu Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2(2):hal. 158-269.

UNESA Universitas Negeri Surabaya